

PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK DALAM PENGOLAHAN ROTI

Mulono Apriyanto^{1*}, Indra Mudrika², KMS Novyar Satriawan Fikri³,
Ali Azhar⁴, Marlina⁵

^{1,5}Agriculture of Faculty, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

^{3,4}Law of Faculty, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

²Prodi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seberida, Indonesia

mulonoapriyanto71@gmail.com¹, novyarsatriawan3@gmail.com³, marlina.unisi@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan merupakan indikator terlaksananya proses belajar mengajar. Penilaian kompetensi peserta didik harus dilakukan oleh instansi yang berkompeten serta di akui oleh Badan Sertifikasi Profesi Nasional. SMK Negeri 1 Seberida merupakan sekolah menengah kejuruan bidang pertanian serta tidak bisa melaksanakan uji kompetensi bagi peserta didiknya sebanyak 32 peserta. Untuk mendapatkan peserta didik yang mempunyai kompetensi dalam pengolahan roti maka dilaksanakan pendampingan dalam peningkatan kompetensi pengolahan roti. Metoda pendampingan dilakukan dengan ceramah dan pratek sejalan dengan skema dan unit kompetensi pengolahan roti. Hasil pendampingan dievaluasi sebelum dan setelah pendampingan dilakukan dengan kuis. Kuis menunjukkan peserta didik meningkat menjadi kompeten.

Kata Kunci: siswa; smk; kompetensi; pengolahan roti.

Abstract: The competence of vocational high school graduates is an indicator of the implementation of the teaching and learning process. Assessment of student competence must be carried out by competent agencies and recognized by the National Professional Certification Agency. SMK Negeri 1 Seberida is a vocational high school in agriculture and cannot carry out competency tests for its students as many as 32 participants. To get students who have competence in bread processing, assistance is carried out in improving bread processing competencies. The method of mentoring is carried out with lectures and pratek in line with the scheme and competency unit of roti. The results of the assistance are evaluated before and after the assistance is carried out with a chisoner. Kuis shows learners increased to competent.

Keywords: Professional Certification Institute; Agricultural vocational school; Agribusiness Processing Agricultural Products.



Article History:

Received: 02-03-2022

Revised : 09-05-2022

Accepted: 13-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 (15) menyatakan: “Satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pelatihan kejuruan pada tingkat Pendidikan menengah sebagai lanjutan SMP, MTs, atau format lain yang setara Atau kelanjutan dari hasil belajar yang diakui Setara atau sederajat dengan SMP atau MTs”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk bekerja sendiri atau sendiri. SMK memiliki karakteristik untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu (Apriyanto, 2019; Apriyanto, Fikri, et al., 2021; Ratnawati, 2021; Razak & Apriyanto, 2014). Proses persiapan ini berlangsung dengan melaksanakan learning by doing dan hands on experience untuk menghantarkan siswa pada kesuksesan menguasai keterampilan di dunia kerja (Setiarini & Ndawu, 2020). Peserta didik SMK juga dituntut menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Ahmad Yani et al., 2020). Salah satu program yang ada di SMK yaitu bidang kompetensi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang termasuk dalam kelompok teknologi pengolahan hasil pertanian (Putri et al., 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan berdasarkan penilaian yang berlaku secara nasional (Dewi & Saputra, 2021). Struktur kurikulum SMK mencakup kognitif dan psikomotorik yang meliputi pula aspek afektif, maka ujian nasional kompetensi keahlian kejuruan dirancang dalam bentuk teori dan praktik kejuruan (*individual task*) (Juniawan et al., 2021).

SMK Negeri 1 Seberida memiliki beberapa kompetensi diantaranya Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang mempersiapkan lulusan tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang agribisnis pengolahan hasil pertanian yang mampu bekerja mandiri, terampi, dan bersikap profesional selaras dengan tuntutan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Karyono & Mas’ud, 2020).

Pentingnya lulusan sekolah menengah kejuruan memiliki kompetensi sesuai dengan SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), maka SMKN 1 Seberida melaksanakan pendampingan peningkatan kompetensi 32 muridnya. Pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan teori dan praktek yang sesuai dengan skema operator pengolah roti, sebelum dilakukan uji kompetensi.

Pelaksanaan uji kompetensi bekerja sama dengan LSP Pertanian Nasional melalui Tempat Uji Kompetensi (TUK) SMKN 1 Tembilahan Hulu. Materi Uji Kompetensi untuk skema operator pengolah roti (SS-BAKERY-THP-OO03-2014) terdiri unit Mengikuti Prosedur Menjaga Kesehatan dan

Keselamatan Kerja (K3) (SKKNI No. KEP. 45/MEN/II/2009), Mengemas Secara Manual (SKKNI No. KEP. 45/MEN/II/2009), Melakukan Proses Produksi Roti (SKKNI No. KEP. 45/MEN/II/2009)(Purnomo, 2020). Pelaksanaan uji kompetensi, dilakukan serangkaian tes tertulis dan tes praktik yang harus diikuti oleh siswa. TUK SMKN 1 Tembilahan Hulu setiap tahun sudah melaksanakan uji kompetensi pada bidang pertanian dengan penguji atau asesor yang telah memiliki sertifikat kompetensi teknis serta terdaftar dalam Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (Suryadi et al., 2021). Tujuan Pendampingan uji kompetensi Pengolahan Roti adalah:

1. Untuk mengetahui pencapaian pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi/siswi SMKN 1 Seberida di bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian.
2. Mempersiapkan siswa-siswi /siswi SMKN 1 Seberida dalam memasuki dunia kerjasesuai dengan bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian.

Kegiatan ini bertujuan mendampingi siswa SMKN 1 Seberida dalam menghadapi uji kompetensi baik ujian tertulis dan ujian praktik, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dari tanggal 22 Februari sampai dengan 25 Februari 2022 lokasi di SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Pendampingan diberikan untuk siswa kelas 12 sejumlah 32 orang diakhiri dengan uji kompetensi skema pengolahan roti, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pendampingan Uji Kompetensi

Kegiatan pendampingan ini terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. **Persiapan.** Tahapan ini dilakukan oleh SMKN 1 Seberida dengan mendata calon peserta. Selanjutnya data diserahkan kepada tim uji kompetensi TUK SMKN 1 Tembilahan Hulu untuk menjadi melaksanakan Uji Kompetensi. Selanjutnya TUK SMKN 1 Tembilahan Hulu menugaskan beberapa asesor kompetensi guna melakukan uji kompetensi terhadap siswa SMKN 1 Seberida yang dijadikan sebagai mitra, dengan tim dosen pendamping dari Universitas Islam Indragiri.
2. **Kordinasi Tim.** Tim pendampingan terdiri tim pendamping yang beranggotakan dosen, asesor kompetensi dan guru pendamping. Adapun dosen bertugas mendampingi peningkatan kompetensi murid dalam skema operator pengolah roti. Asesor Kompetensi melakukan evaluasi pendampingan melalui uji kompetensi dengan metode ujian tertulis dan ujian praktek. Guru pendamping bertugas mempersiapkan alat dan bahan selama kegiatan.
3. **Persiapan Alat dan Bahan.** Persiapan alat dan bahan terdiri alat bahan sebelum uji kompetensi dan saat uji kompetensi. Alat dan bahan meliputi peralatan dan bahan praktek, perbanyak perangkat uji kompetensi.
4. **Uji kompetensi.** Evaluasi kegiatan pendampingan peningkatan kompetensi dilaksanakan uji kompetensi. Perangkat uji terdiri ujian teori dalam bentuk tertulis dan wawancara. Perangkat uji praktek dengan tugas setiap peserta uji mengolah roti sebanyak 10 bungkus roti manis dengan 3 jenis isi yaitu coklat, keju dan pisang. Peserta pendampingan dinyatakan kompeten jika hasil tiap skema uji kompetensi memiliki skor > 300. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disajikan dalam jadwal, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pendampingan Peningkatan Kompetensi

No	Kegiatan	Tanggal				
		22 febuari 2022	23 febuari 2022	24 febuari 2022	25 febuari 2022	26 febuari 2022
1.	Pembukaan / Persiapan					
2.	Pendampingan					
a.	Prosedur Menjaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)					
b.	Mengemas Secara Manual					
c.	Proses Produksi Roti					
3.	Uji Kompetensi					
4.	Laporan					

Keterangan :

	: Pemberian Materi
	: Pendampingan praktek

5. Laporan. Diakhir kegiatan pendampingan peningkatan kompetensi dan uji kompetensi merupakan laporan jumlah peserta yang direkomendasikan kompeten. Peserta yang bisa direkomendasikan kompeten jika memiliki skor > 300 dari seluruh skema kompetensi. Kemudian masuk ke tahap akhir yaitu membuat laporan akhir dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama pelatihan persiapan uji kompetensi (Priyono et al., 2018).

Indikator keberhasilan dalam melakukan pelatihan persiapan uji kompetensi keahlian ini tidak hanya dilihat dari penilaian siswa saja, akan tetapi yang lebih penting adalah kerjasama yang terjalin secara terus menerus antara sekolah mitra, TUK SMKN 1 Tembilahan Hulu dan Universitas Islam Indragiri (Utami, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dimulai tanggal 22 Febuari 2022 didahului dengan pembukaan yang dihadiri Tim SMKN 1 Seberida, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu dan Tim pengabdian masyarakat.

1. Pendampingan Uji Kompetensi

Pedampingan uji kompetensi dimaksudkan untuk memberikan tambahan pengetahuan yang relevan dengan materi uji kompetensi sesuai skema yang dikehendaki peserta uji (asesi) (Musrifah et al., 2021). Pendampingan baik sesi teori ataupun praktik, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Peserta mengikuti pendampingan materi



Gambar 3. Peserta mengikuti pendampingan praktek

Pada tatap muka pertama kali dalam kegiatan pelatihan ini, tim dosen memberikan motivasi kepada siswa dan materi tentang skema pengolahan roti (Hamidah et al., 2021). Kemudian pada hari-hari berikutnya siswa diberikan praktek yang berkaitan dengan kebutuhan kompetensi keahlian mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian kompetensi (Sujono et al., 2021).

Salah satu cara kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas praktik kepada siswa secara individu dengan waktu yang sudah ditentukan. Selama kegiatan pelatihan persiapan uji kompetensi keahlian ini, berlangsung dengan baik dan lancar. Sebagian besar siswa sangat antusias dengan adanya pelatihan persiapan uji kompetensi ini, karena dapat meningkatkan kompetensi mereka di bidang pengolahan roti (Rahmawaty, 2021). Dalam kegiatan pelatihan ini masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki ataupun dilengkapi pada pelatihan - pelatihan berikutnya. Salah satu contohnya yang terdapat pada gambar 3 pada kegiatan praktik masih terdapat kekurangan dalam hasil akhir pengolahan roti dikarenakan penentuan kondisi kalis pada adonan belum tepat. Hal ini menyebabkan tidak efisiennya kualitas roti yang dihasilkan kurang sempurna.

2. Uji Kompetensi

Berdasarkan hasil nilai tugas praktek siswa dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi siswa sebelum pendampingan dan setelah pendampingan mengalami peningkatan yang signifikan, karena sebelum pendampingan skor rata-rata peserta Belum Kompeten setelah pendampingan terjadi peningkatan menjadi Kompeten (Apriyanto, Novitasari, et al., 2021; Supriyadi et al., 2021). Berikut hasil Uji Kompetensi pada skema pengolah roti pada 32 asesi selama kegiatan persiapan uji kompetensi. Berikut hasil uji kompetensi peserta sebelum dan sesudah pendampingan dari 32 peserta, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kompetensi Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No.	Skema	Skor Sebelum Pendampingan		Skor Setelah Pendampingan	
		150-299	300-350	150-299	300-350
1.	Mengikuti Prosedur Menjaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	30	2	-	32
2.	Mengemas Secara Manual	25	7	-	32
3.	Melakukan Proses Produksi Roti	32	-	-	32

Keterangan: Skor < 300 berarti belum kompeten (BK),
Skor > 300 berarti kompeten (K)

Tabel 2 menunjukkan hasil skor peserta sebelum pendampingan setiap skema antara 150-299 hal ini menunjukkan belum kompeten. Terlihat pada skema mengikuti prosedur menjaga kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebelum pendampingan dan setelah pendampingan terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor > 300 dari 2 menjadi 32 peserta, seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Peserta Melakukan Uji Kompetensi Teori



Gambar 5. Peserta Melaksanakan Uji Kompetensi Praktek

Skema mengemas secara manual sebelum pendampingan dan setelah pendampingan terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor > 300 dari 7 menjadi 32 peserta. Skema Melakukan Proses Produksi Roti sebelum pendampingan dan setelah pendampingan terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor > 300 dari 32 peserta belum kompeten menjadi 32 peserta kompeten.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan Pendampingan Uji Kompetensi Siswa SMKN 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hilir dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Uji kompetensi menambahkan persiapan peserta sebelum

pendampingan menunjukkan peserta uji kompetensi dibawah 10 peserta yang mendapatkan skor > 300 . Setelah pendampingan seluruh peserta uji kompetensi seluruhnya kompeten dengan skor uji kompetensi > 300. Uji kompetensi memberikan tambahan pengalaman dalam melakukan keahlian profesi dengan dibuktikan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemegang sertifikat telah kompeten, sehingga memudahkan dalam mendapatkan pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Indragiri dan TUK SMKN 1 Tembilahan Hulu yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. SMKN 1 Seberida yang telah menjadi SMK mitra dan menyiapkan peralatan hingga terlaksananya kegiatan ini. Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Yani, Yano Hurung Anoi, & Wildan Hamdani. (2020). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pra Uji Kompetensi Kejuruan (Ukk) Jurusan Teknik Otomotif Kepada Siswa Smk Rigomasi Bontang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 128–136. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.48>
- Apriyanto, M. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Komoditas Kelapa. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 179–183.
- Apriyanto, M., Fikri, K. N. S., & Azhar, A. (2021). Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 8–14.
- Apriyanto, M., Novitasari, R., Mardesci, H., & Rianto, B. (2021). Pemafaatan Limbah Cair Pengolahan Sagu Menjadi Nata De Sago. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1234–1242.
- Dewi, R., & Saputra, W. (2021). Pelatihan dan Uji Kompetensi Ujian Nasional Desain Web Tingkat di SMK Teladan Pematangsiantar. *JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 2–7.
- Hamidah, Rizan, O., Sujono, & Pradana, H. A. (2021). Pembekalan Kompetensi Siswa Mengikuti Uji Kompetensi Bidang Multimedia bagi Siswa SMKN 1 Payung. *Urnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.30812/adma.v1i2.1249>
- Juniawan, F. P., Marini, M., Sylfania, D. Y., Antonius, F. R., & Gautama, S. (2021). Penerapan Metode Participatory Learning and Action (PLA) pada Pelatihan Uji Kompetensi Kejuruan. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 257–265. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.215>
- Karyono, O., & Mas'ud. (2020). Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan SPSS Bagi Guru Pendidikan Agama yang Belum Disertifikasi Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 82–87.
- Musrifah, A., Abdulgani, T., Legiawan, M. K., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., & Suryakencana, U. (2021). Penguatan kemampuan kerja aparat desa melalui uji kompetensi tik kepada calon aparat desa. *Jurnal Impact : Implementation and Action*, 3(January), 99–108.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31961/impact.v3i2.1131>
- Priyono, E., Ninsix, R., & Apriyanto, M. (2018). Studi Pencampuran Labu Kuning (Cucurbita Moschata) dengan Tepung Beras Terhadap Karakteristik Biskuit yang Dihasilkan. *JURNAL TEKNOLOGI PERTANIAN*, 7(1), 8–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jtp.v7i1.109>
- Purnomo, K. I. (2020). Uji Kompetensi Yunior Teknisi Akuntansi Level II di Tempat Uji Kompetensi Lembaga Kursus dan Pelatihan Computer Centre Cirebon. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.300>
- Putri, F., Yoto, & Sunarto, Y. (2017). Studi Pengelolaan Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 6, No.2(Jurnal Pendidikan), 191–203.
- Rahmawaty, D. (2021). Pemanfaatan Uji Kompetensi Dengan Google Form Pada Pembelajaran Pelatihan Kemandirian Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Jakarta. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113–120. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1484>
- Ratnawati, R. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Uji Kompetensi Siswa-siswi Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Rigomasi Bontang. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.19>
- Razak, A., & Apriyanto, M. (2014). Formulasi tepung campuran siap pakai berbahan dasar tapioka-mocaf dengan penambahan maltodektrin sebagai tepung pelapis keripik bayam. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 3(1), 15–27.
- Setiarini, Y. F., & Ndawu, T. D. M. (2020). Pengukuran Kompetensi Peserta Didik Melalui Uji Kompetensi Tata Busana Pada TUK Gammatika. *Abdimas Akademika*, 1(01), 16–28.
- Sujono, Rizan, O., Hamidah, & Pradana, H. A. (2021). *Pelatihan Simulasi Jaringan Komputer untuk Persiapan Uji Kompetensi Siswa SMKN 1 Payung*. 2, 17–22.
- Supriyadi, E., Sofiana, M., & Wahyuni, R. (2021). Pendampingan Kegiatan Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) SMK Al-Muhtadin. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 89–94.
- Suryadi, D., Uddin, B., Syani, M., Farihatul, R., & Nurathilla, C. S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Uji Kompetensi Keahlian Akuntansi Siswa SMK Gema Nusantara 5 di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 2(2), 184–195.
- Utami, I. T. (2022). Pelaksanaan Uji Kompetensi di Era Pandemi. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 51–54.